

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan untuk menunjukkan kebenaran dari pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Dengan adanya penelitian, sehingga membutuhkan suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis masalah yang diteliti, karena dirancang melalui langkah-langkah penelitian yang dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh data yang menunjang dalam

penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan laporan ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, Nilai Pasar dan Harga Saham.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Tujuan dari metode penelitian verifikatif adalah untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, Rasio Nilai Pasar dan Harga Saham.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan, sebab objek penelitian pada hakikatnya merupakan topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Other Comprehensive Income* (X_1), Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* (X_2), dan Nilai Pasar (X_3) sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan atau Instansi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan periode 2013-2017 yang telah diaudit. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, dan Nilai Pasar sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) pengertian variabel independen atau variabel bebas adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, dan Nilai Pasar.

a. *Other Comprehensive Income* (X_1)

Menurut Hans Kartikahdi, dkk (2016:204) *Other Comprehensive Income* yaitu:

“Berisi pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan atau diizinkan oleh SAK”.

Other Comprehensive Income merupakan total penghasilan dikurang total beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak terdapat di dalam laba rugi sebagaimana yang disyaratkan dalam SAK lainnya. Sehingga dapat meningkatkan transparansi terhadap informasi penting mengenai keuntungan dan kerugian dalam operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* (X_2)

Menurut Nelly (2014) yang dimaksud dengan subjektifitas rendah dan subjektifitas tinggi yaitu:

“Subjektifitas rendah merupakan komponen yang memiliki pasar aktif sehingga mengandung tingkat risiko rendah karena mudah untuk diobservasi. Sedangkan subjektifitas tinggi merupakan komponen yang tidak memiliki pasar aktif sehingga mengandung risiko informasi tinggi karena sulit dilakukan observasi”.

Komponen dari *Other Comprehensive Income* memiliki subjektifitas yang berbeda. Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* terbagi menjadi subjektifitas rendah dan subjektifitas tinggi. Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* merupakan informasi tambahan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Nilai Pasar (X_3)

Menurut Irham Fahmi (2013:138) pengertian rasio nilai pasar adalah:

“Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang”.

Rasio nilai pasar merupakan informasi yang dapat digunakan oleh investor ataupun manajemen perusahaan mengenai kondisi yang terjadi di pasar. Selain itu, rasio ini digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel dependen atau variabel terikat adalah:

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah Harga Saham. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) pengertian harga saham adalah:

“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel sangat penting dan diperlukan dalam penelitian yaitu untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, dan Nilai Pasar. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1	<i>Other Comprehensive Income</i> (X_1)	<i>Other Comprehensive Income</i> berisi pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan atau diizinkan oleh SAK (Hans Kartikahadi dkk, 2016:204).	Penambahan dan Pengurangan Komponen penghasilan komprehensif lain selama periode pelaporan Hans Kartikahadi, dkk (2016:204)	Rasio
2	Subjektifitas dari <i>Other Comprehensive Income</i> (X_2)	“Subjektifitas rendah merupakan komponen yang memiliki pasar aktif sehingga mengandung tingkat risiko rendah karena mudah untuk diobservasi. Sedangkan subjektifitas tinggi merupakan komponen	Subjektifitas dari <i>Other Comprehensive Income</i> merupakan variabel <i>dummy</i> . Kode 1 untuk Komponen <i>Other Comprehensive Income</i> yang memiliki subjektifitas tinggi. Kode 0 untuk Komponen <i>Other Comprehensive Income</i> yang memiliki subjektifitas rendah.	Nominal

		yang tidak memiliki pasar aktif sehingga mengandung risiko informasi tinggi karena sulit dilakukan observasi”. (Nelly, 2014).	Nelly (2014)	
3	Nilai Pasar (X ₄)	Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irfan Fahmi, 2013:138).	NAPS $= \frac{Total\ Assets - Total\ Liabilities}{Share\ Outstanding}$ Keterangan: NAPS = <i>Net Asset Per Share</i> Bruce J. Feibel (2003:78)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	“Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham”. Brigham dan Houston (2010:7)	Return Saham: $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ Keterangan: R_{it} = <i>Return</i> Saham i pada waktu t P_{it} = Harga Saham i pada periode t P_{it-1} = Harga saham pada i periode t-1 Jogiyanto (2013:610)	Rasio

3.5 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut dapat berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan periode 2013-2017. Berikut ini merupakan daftar perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* dan Konstruksi dan Bangunan

Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i>			
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
3	ASRI	Alam Sutera Reality	18 Desember 2007
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
6	BEEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015

8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
10	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
12	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	08 Mei 1990
15	DILD	Intiland Development Tbk	04 September 1991
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
20	FORZ	Froza Land Indonesia Tbk	28 April 2017
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
22	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	18 Januari 1993
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
35	MTSM	Metro Realty Tbk	08 Januari 1992
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
38	PPRO	PP Property Tbk	19 Mei 2015
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18 November 1994
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44	RODA	Pikko Land Development Tbk	22 Oktober 2001
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995

47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	09 Juli 2014
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan			
No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
49	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
50	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
51	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (d.h	10 Mei 2017
52	DGIK	Duta Graha Indah Tbk	19 Desember 2007
53	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
54	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
55	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
56	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28 September 2016
57	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	05 Desember 2017
58	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
59	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
60	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
61	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
62	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
63	WIKI	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
64	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

(sumber: www.sahamoke.com Sub sektor Properti dan *Real Estate* diperbaharui

31-Des-2017, data diolah 2018).

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan periode 2013-2017 serta memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam sebuah penelitian, haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sample yang penulis lakukan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yaitu:

1. Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang tidak IPO selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang nilai *Other Comprehensive income* tidak sama dengan nol.
3. Memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI)	64
2	Dikurangi: Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang IPO selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.	(15)
3	Dikurangi: Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang nilai <i>Other Comprehensive income</i> sama dengan nol.	(6)
4	Dikurangi: Perusahaan Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.	(29)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14

(Sumber: www.idx.co.id-data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak perusahaan. Berikut daftar perusahaan Properti,

Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Sub Sektor Properti dan Real Estate			
1	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
2	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
5	DART	Duta Anggada Realty Tbk	08 Mei 1990
6	DILD	Intiland Development Tbk	04 September 1991
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
9	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
10	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan			
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
12	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
13	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

(sumber: www.sahamoke.com Sub sektor Properti dan Real Estate diperbaharui 31-

Des-2017, data diolah 2018).

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

3.7.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara

tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan periode 2013-2017, yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:224) pengertian teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal,

makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah:

“...mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dimaksud antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, dan masih banyak lagi

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian *Other Comprehensive Income*

- a. Menentukan nilai keuntungan revaluasi asset tetap, nilai pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti, nilai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing, lindung nilai arus kas dan asset keuangan tersedia untuk dijual pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- b. Menentukan total nilai keuntungan revaluasi asset tetap, pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing, lindung nilai arus

kas dan asset keuangan tersedia untuk dijual pada perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan.

- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- e. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.5

Tabel Kriteria Penilaian *Other Comprehensive Income*

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

g. Menarik kesimpulan.

2. Kriteria Penilaian Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*

- a. Menentukan nilai keuntungan revaluasi asset tetap, nilai pengukuran kembali program pensiun imbalan pasti, nilai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing, lindung nilai arus kas dan asset keuangan tersedia untuk dijual pada perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- b. Menentukan penilai dari subjektifitas dari *other comprehensive income* dengan mengelompokkan komponen dari . *other comprehensive income* yang memiliki subjektifitas tinggi diberi kode 1 dan komponen dari . *other comprehensive income* yang memiliki subjektifitas rendah diberi kode 0.
- c. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6

Tabel Kriteria Penilaian Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*

Kriteria	Kode
komponen dari . <i>other comprehensive income</i> yang memiliki subjektifitas tinggi	1

komponen dari . <i>other comprehensive income</i> yang memiliki subjektifitas rendah	0
--	---

d. Menarik kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Nilai Pasar

a. Menentukan total aset perusahaan di sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.

b. Menentukan total kewajiban perusahaan di sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.

c. Menentukan jumlah saham yang beredar di sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan.

d. Menghitung nilai Aset Bersih Per Lembar Saham (*Net Asset Per Share*) dengan menggunakan rumus:

$$NAPS = \frac{\text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}}{\text{Share Outstanding}}$$

e. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$

h. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.7

Tabel Kriteria Penilaian Nilai Pasar

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

i. Menarik kesimpulan.

4. Kriteria Penilaian Harga Saham

- Menentukan harga saham pada tahun ini di sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan pada periode pengamatan.
- Menentukan harga saham pada tahun sebelumnya di sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi pada periode pengamatan
- Menghitung *Return* Saham perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8

Tabel Kriteria Penilaian *Return Saham*

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

h. Menarik kesimpulan.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
 - 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka

tolerance mendekati 1, batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghazali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

- 1) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4DL$, maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $DU < DW < 4-DU$, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.8.2.2 Analisis Regresi Berganda dengan Variabel Independen *Dummy*

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *Other Comprehensive Income* (X_1), Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* (X_2), Nilai Pasar (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel *dummy* yaitu Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, pekerjaan, ras, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain). Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D . *Dummy* memiliki nilai 1 ($D=1$) untuk salah satu katagori dan 0 ($D=0$) untuk katagori yang lain.

Analisis regresi linier variabel *dummy* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan terikat, dimana variabel bebasnya merupakan variabel kualitatif atau kombinasi antara variabel kuantitatif dengan variabel kualitatif (Algifari, 2000:101)

Dalam penelitian ini, angka 1 menunjukan komponen *other comprehensive income* yang memiliki tingkat subjektifitas tinggi sedangkan angka 0 menunjukan komponen *other comprehensive income* yang memiliki tingkat subjektifitas rendah.

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda dengan variabel *dummy* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2D_1 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Bilangan Konstanta

b_1 dan b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Other Comprehensive Income*

X_3 = Nilai Pasar

b_2D_1 = Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*

e = *Epsilon (Pengaruh faktor lain)*

3.8.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya

koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = *Variabel independen*

Y_i = *Variabel dependen*

n = *Banyak Sampel*

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Korelasi Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (*t test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $(-t_{\text{hitung}}) < (-t_{\text{tabel}})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $(-t_{\text{hitung}}) > (-t_{\text{tabel}})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat

pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}:(\beta_1=0)$: *Other Comprehensif Income* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a1}:(\beta_1\neq 0)$: *Other Comprehensif Income* berpengaruh terhadap Harga Saham.

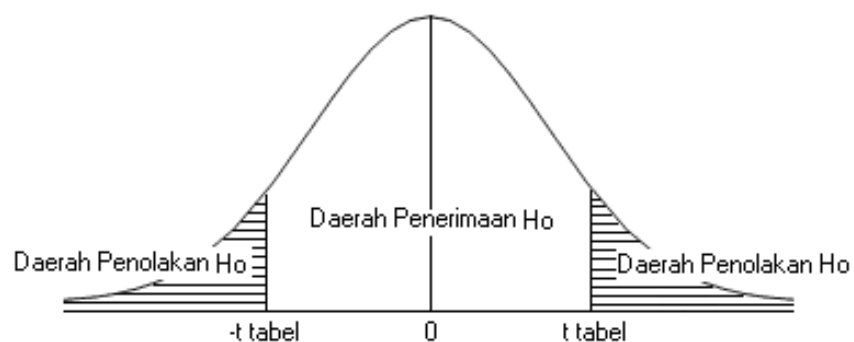
$H_{02}:(\beta_2=0)$: Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a2}:(\beta_2\neq 0)$: Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income* berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{03}:(\beta_4=0)$: Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a3}:(\beta_4\neq 0)$: Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2014: 240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Uji Hipotesis Dua Pihak

2. Uji Simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Dk = (*n-k-1*) derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai *F* hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai *F* tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka *sig.* $\geq 0,05$, maka *H₀* tidak ditolak.

Jika angka *sig.* $< 0,05$, maka *H₀* ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1. $H_0 : \beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, Nilai Pasar terhadap Harga Saham.
2. $H_0 : \beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, Nilai Pasar terhadap Harga Saham.

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya pengaruh variabel x terhadap y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order } r \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen

(Imam Ghozali, 2011:97). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

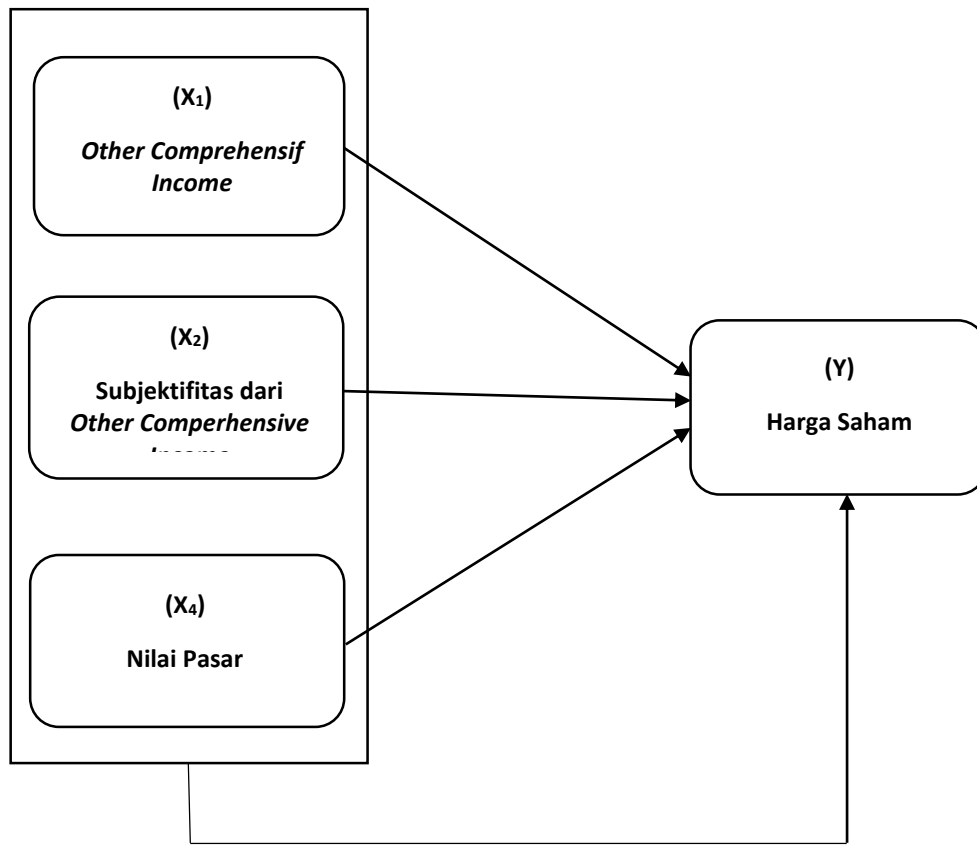
Keterangan :

KD : Koefisien determinasi.

R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.9 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai pengaruh *Other Comprehensive Income*, Subjektifitas dari *Other Comprehensive Income*, Nilai Pasar terhadap Harga Saham. Model penelitian dapat dilihat dari gambar 3.2 dibawah ini:



Gambar 3.2

Model Penelitian